

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas (Zainuddin, 2008: 1). Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup (*long life educations*) dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Isjoni, 2006: 29). Mutu pendidikan selain dapat dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan masyarakat, juga tercermin dari kualitas sekolah sebagai unit pelaksana teknis bidang pendidikan terutama menyangkut mutu lulusan yang dihasilkan. Salah satu indikator rendahnya mutu lulusan adalah perolehan rata-rata nilai hasil ujian nasional yang rendah.

Ditingkat sekolah rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor yang ditengarai berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah besarnya kelas-sekolah, sarana prasarana

pendidikan, guru, situasi belajar mengajar dan kurikulum, manajemen sekolah dan keluarga (Tilaar, 2004: 108).

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Hal itu terjadi karena selama proses belajar mengajar yang merupakan inti kegiatan pendidikan, guru melaksanakan multifungsi. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pengelola, fasilitator, motivator, inovator, dan salah satu sumber belajar, serta sebagai evaluator. Mengingat fungsinya yang sangat strategis dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan mutu guru merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan. Melalui peningkatan mutu guru diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai.

Berbagai usaha telah dilakukan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah (Isjoni, 2006: 29). Kenyataannya, upaya peningkatan mutu guru belum membuahkan hasil yang menggembirakan, karena guru kurang menguasai perangkat tugasnya sebagai guru atau kurang memiliki motivasi dan komitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Agar kinerja guru meningkat dan lebih efektif kiranya perlu dibantu melalui kegiatan supervisi kepala sekolah yang terprogram dan secara terus menerus, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian bantuan kepada guru berbentuk bimbingan teknis edukatif untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dan pemecahan masalah yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerjanya. Hambatan-hambatan itu antara lain

pengalaman masa lalu, ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam hubungannya dengan lingkungan kerja, ketidakmampuan melaksanakan tugas, ketidakmampuan menilai pekerjaan sendiri dan sebagainya.

Uraian tersebut di atas memberikan gambaran bahwa guru memegang peranan yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan wajib membekali diri dengan berbagai kemampuan didaktik, metodik dan pengetahuan. Oleh karena itu guru harus terus mampu mengembangkan diri sehingga mampu mengaktualisasikan kurikulum yang ada dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Begitu pentingnya guru, maka wajar apabila guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari proses pendidikan. Oleh karena itu guru harus mendapatkan perhatian khusus dengan cara diberikan bimbingan dan pembinaan (supervisi) secara terus menerus agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional. kenyataan yang terjadi selama ini guru diangkat dari berbagai lulusan yang berbeda-beda tingkat pendidikan awalnya.

Sebagai contoh di sekolah menengah pertama, guru diangkat dengan latar belakang ijazah yang berbeda, ada yang berasal dari PGSLTP, D1, D2, D3, dan S1, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh gurupun berbeda pula. Disisi lain guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kekurangannya yang menggambarkan keterbatasannya dalam melakukan aktivitas-aktivitas khususnya dalam hal mengajar.

Banyak kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan umum pendidikan yang menyangkut kebutuhan siswa dalam belajar, keperluan masyarakat terhadap sekolah dan mata pelajaran yang dipelajari. Guru memasuki kelas tidak mengetahui tujuan yang pasti, yang penting demi menggugurkan kewajiban. Idealisme menjadi luntur ketika yang dihadapi ternyata masih anak-anak dan kalah dalam pengalaman. Banyak guru enggan meningkatkan kualitas pribadinya dengan kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan. Jarang pula yang secara rutin pergi ke perpustakaan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan supervisi. Dengan supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Supervisi diperlukan karena bertitiktolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang. Dari pernyataan tersebut jelas peran supervisi sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Kondisi tersebut juga dialami oleh SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang. Sekolah ini sebenarnya memiliki potensi yang cukup baik. Dengan gedung yang cukup bagus, sarana prasarana pembelajaran yang memadai, jumlah murid cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang memiliki kualitas baik terkait untuk mendukung

aktivitas belajar siswa di sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan out put (lulusan) yang baik pula.

Kenyataannya, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar seperti kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu, untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya perlu dilakukan supervisi. Melalui supervisi kepala sekolah, kinerja guru dalam pembelajaran dapat terukur dengan baik sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbaikan terhadap kualitas guru dan kualitas pembelajaran.

Keberadaan supervisi diharapkan menjadi motivator bagi guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan masa depan. Apabila guru-guru berhasil dimotivasi, maka diharapkan suasana sekolah akan lebih bergairah. Guru-guru akhirnya dapat bekerja dengan tenang, lebih tekun, tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati, tidak mudah bosan apalagi putus asa atau menggerutu. Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik dan sungguh-sungguh serta berkesinambungan, maka pendidikan akan terhindar dari kelemahan-kelemahan dalam permasalahan rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya peran supervisi, maka masalah pendidikan akan teratasi, dan mutu pendidikan diharapkan akan menjadi lebih baik.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya. Kepala sekolah harus berusaha agar segala kegiatan di

sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya terhadap manusianya. Ia harus banyak berperan supervisor dari pada administrator.

Supervisor yang baik adalah yang dapat membina guru-guru mengembangkan profesinya melalui aktivitas-aktivitasnya sehari-hari. Sebagai kepala sekolah adalah merupakan atasan langsung para guru. Antara kepala sekolah dengan guru-guru sudah saling kenal bahkan dapat dikatakan setiap hari mereka bertemu, sehingga secara emosional hubungan mereka dapat dikatakan baik, tidak takut, tidak sungkan, dan sudah tidak asing lagi. Karena itu supervisi kepala sekolah diharapkan akan lebih mudah diterima oleh guru-guru.

Guru perlu memahami tugas dan fungsinya masing-masing dengan terus-menerus mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mewarnai proses pendidikan. Guru harus dapat mengembangkan diri secara terus-menerus dengan cara banyak membaca, berdiskusi mencari informasi yang baru, inovatif, mengembangkan ide-ide kreatif sehingga dapat melaksanakan tugas lebih bermutu. Akhirnya dapat dikatakan bahwa guru adalah suatu profesi, dan profesi harus selalu dikembangkan, maka diperlukan adanya sentuhan supervisi dalam pengembangannya.

Mengingat begitu pentingnya supervisi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, maka sebagai insan pendidik hal ini tentu menjadi menarik untuk direnungkan, bahkan masalah tersebut menjadi sangat layak untuk dijadikan sebagai topik penelitian untuk mengkaji faktor-faktor atau kendala apa yang menyebabkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang. Fokus penelitian dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik setting kelas supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana karakteristik media supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana karakteristik kegiatan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik setting kelas supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan karakteristik media supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang.
3. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, khususnya supervisi kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada.

- a. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam pengambilan kebijakan dalam pengelolaan supervisi kepala sekolah dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi komite sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam kualitas pembelajaran.



**E. Daftar Istilah**

1. Setting kelas supervisi kepala sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan dengan cara mengatur dan mengkoordinasikan kelas dengan baik untuk kegiatan supervisi.
2. Media supervisi kepala sekolah adalah wahana penyalur informasi yang berkaitan dengan kegiatan supervisi kepala sekolah.
3. Kegiatan supervisi kepala sekolah merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh supervisor dan guru dalam proses supervisi.